



STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI LITERASI DI MADRASAH

**¹Imas Baguna, ²Annisa Nuraisyah Annas, ³Iis Ibrahim, ⁴Clarita Ismail, ⁵Muh Syakir
Asiari, ⁶Firmansah Kobandaha**

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Gorontalo, ⁶IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email Korespondensi: ¹imas@umgo.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan literasi pendidikan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman. Literasi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan mutu pendidikan melalui literasi di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan kepala madrasah. Sekolah ini menerapkan literasi melalui program membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Literasi, Madrasah

ABSTRACT

Development of educational literacy Refers to efforts to improve reading, writing, and comprehension skills. Educational literacy is very important in improving the quality of education and providing broad benefits for individuals and society as a whole. The purpose of this study was to determine the extent to which the quality of education has improved through literacy at Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat using qualitative descriptive methods through learning observations and interviews with the head of the madrasah. This school implements literacy through reading, writing and memorizing the Qur'an programs. This program aims to develop students' abilities in listening, speaking, reading, and writing.

Keywords: Quality of Education, Literacy, Madrasah

PENDAHULUAN

Di era digital ini, literasi pendidikan seringkali terabaikan. Banyak siswa dan tenaga pendidik yang kurang memiliki kemampuan literasi yang memadai (Annas *et al.*, 2022). Hal ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperhatikan dan meningkatkan literasi pendidikan dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

adalah dengan mengimplementasikan program pengembangan literasi pendidikan. Program ini bertujuan untuk membangun generasi pendidik yang memiliki literasi tinggi, sehingga mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis literasi. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga melibatkan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa menggunakan literasi dalam setiap aspek pembelajaran. Para pendidik juga perlu mendapatkan pelatihan dalam literasi pendidikan. Mereka harus mampu mengajar materi pelajaran dengan menggunakan literasi secara efektif. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam literasi pendidikan.

Lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang mendukung literasi, seperti buku bacaan, artikel ilmiah, dan media pembelajaran yang interaktif, dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Minat baca merupakan salah satu kunci penting dalam literasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan literasi, seperti lomba baca puisi, diskusi buku, atau kunjungan ke perpustakaan. Pengembangan literasi pendidikan juga memerlukan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti penerbit buku, perpustakaan, dan komunitas literasi. Dengan bekerja sama dengan pihak eksternal, lembaga pendidikan dapat memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar yang mendukung literasi.

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini, dipergunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode pendekatan. Pendekatan ini memberikan penjelasan tentang strategi serta manfaat dengan menggunakan latar belakang yang alami sebagai sumber data langsung. Pendekatan deskripsi kualitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu, seperti (a) peneliti sebagai instrumen utama, (b) fokus pada deskripsi, (c) dijalankan di lapangan, serta (d) bersifat holistik (Zakariah, Afriani and Zakariah, 2020). Dengan demikian, tujuan pendekatan ini ialah memberi deskripsi tentang pengelolaan pembelajaran yang berbasis pada literasi pendidikan di ma alfalah limboto barat.

Jenis penelitian yang di gunakan pada kajian ini ialah studi kasus. Metode penelitian ini menitik beratkan pada satu objek secara mendalam sebagai kasus yang dipelajari. Data studi kasus bisa diperoleh dari berbagai pihak terkait, sehingga pada kajian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber. Secara singkat, perbedaan utama antara metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya ialah tingkat analisa yang lebih mendalam terhadap kasus yang lebih spesifik, baik itu fenomena ataupun kejadian tertentu.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Literasi Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat.

Proses identifikasi dan asesmen termasuk bagian penting dari layanan pendidikan untuk peserta didik. Identifikasi biasa dikenal sebagai langkah penjarangan, sementara asesmen termasuk langkah penyaringan (Annas *et al.*, 2022). Identifikasi biasanya dijalankan oleh pendidik dan individu terdekat dengan peserta didik misalnya keluarga serta orang tua, sementara assessment melibatkan berbagai pihak yang ahli di bidangnya misalnya sosiolog

serta psikolog. Untuk memahami karakteristik setiap anak dengan jelas, seorang pendidik biasanya menjalankan skrining ataupun asesmen.

Menurut Warsigi Ghozali asesmen termasuk evaluasi pendidikan yang mempunyai tujuan mengumpulkan informasi untuk merencanakan program kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan kebutuhan dari peserta didik. Hasil asesmen dipergunakan sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang relevan dengan kompetensi serta keterbatasan anak.

Strategi dan Metode Belajar

Strategi pembelajaran merujuk pada metode yang dipergunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran (Djalal, 2017). Pemilihan itu dijalankan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi tertentu, sumber belajar yang tersedia, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik, semuanya mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran untuk Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat tergantung pada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik. Untuk membantu peserta didik itu dalam belajar, pendidik perlu menerapkan strategi khusus, seperti mengatur jarak antara meja sehingga nyaman untuk belajar, memberi prioritas tempat duduk di depan supaya mobilitas peserta didik lebih terbantu, menyimpan barang-barang pada rak yang tidak terlalu tinggi menyediakan rute yang bebas hambatan antar tempat, misalnya dari kelas ke lapangan ataupun dari pintu gerbang ke kelas, menutup saluran air, serta sebagainya. metode pengajaran yang dipergunakan metode yang diterapkan secara umum.

Sumber dan Media Pembelajaran

Dalam rangka memfasilitasi proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, penggunaan media juga memungkinkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien (Muhson, 2010).

Pada kajian yang dijalankan oleh Gagne dan Briggs pada tahun 1975, sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad, sudah diungkapkan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini merujuk pada berbagai perangkat yang secara fisik dipergunakan untuk mengirimkan konten materi yang diajarkan kepada peserta didik. Fungsinya ialah untuk mempermudah proses pengiriman informasi kepada peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi sarana yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan, gagasan, serta materi pembelajaran kepada peserta didik oleh pendidik.

Mutu Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggungjawab. UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa fungsi Pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang tersebut menjadi tujuan dalam setiap proses Pendidikan yang berlangsung di negeri Indonesia ini. Pendidikan nasional juga harus berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) yang merujuk pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tentunya tanggap dan mengikuti

tuntutan perubahan zaman. tujuan utama pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dengan jelas menginginkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Dasar hukum negara inilah yang menjadi tolak ukur bahwa Pendidikan di seluruh penjuru Indonesia harus setara dan merata. Untuk mengukur kesetaraan dan pemerataan ini maka disusunlah Standar mutu Pendidikan Nasional.

Standar Mutu Pendidikan atau lebih dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar indikator. satuan Pendidikan makin sesuai dengan indikator standar ini maka semakin terpenuhilah standar mutunya. Kebijakan penjaminan mutu ini juga tidak lepas dari perhatian pemerintah sebagai penentu kebijakan. Proses penetapan standar mutu pengelolaan pendidikan harus berjalan secara konsisten dan berkelanjutan agar kualitas dari produk/keluaran Pendidikan benar-benar bermutu. Pemetaan mutu akan menjadi acuan untuk mengukur tingkat ketercapaian SNP di setiap daerah untuk dikendalikan. hal ini ditujukan agar ada pemerataan dan peningkatan mutu melalui tahapan penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan yaitu tahapan evaluasi, akreditasi hingga sertifikasi. Kesempurnaan dalam proses ini diharapkan untuk terlaksana sesuai agenda yang ada, terarah dan berkesinambungan desuai perubahan jaman, kehidupan masyarakat dan perkembangan dunia di tingkat lokal, nasional hingga global.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar membaca guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini. Langkah nyata diperlukan untuk mulai peka terhadap pendidikan, yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik.

Menurut Kaisar pendidik merupakan sumber daya utama pembangunan negara, dari sisi manusia maupun infrastruktur. di Indonesia tenaga pendidik juga dianggap sebagai sumber daya yang menentukan mutu pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional. Namun keberadaan tenaga pendidik sendiri menjadi masalah tersendiri, kualitas pendidik dipertanyakan, sementara kuantitas pendidik belum memenuhi standar. Keberadaan tenaga pendidik di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Kualitas pendidik sering kali dipertanyakan karena banyaknya pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Meskipun ada undang-undang yang mengatur tentang kompetensi pendidik, implementasinya masih belum optimal, sehingga banyak pendidik yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif.

Di sisi lain, kuantitas pendidik juga menjadi masalah. Meskipun jumlah pendidik di Indonesia cukup banyak, distribusi dan kualifikasi mereka tidak merata. Banyak daerah, terutama di wilayah terpencil, masih kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam akses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik di berbagai daerah. Pemerataan pendidik secara kualitas dan kuantitas menjadi hal yang menarik dibahas terkait pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Salah satu bukti rendahnya kualitas pendidik melalui hasil Uji kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, hanya kurang dari 20% pendidik Indonesia yang melewati nilai minimum (65,00) (kastara.id, 2021).

Analisis Ragam Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kegiatan asesmen yang mempunyai peran seorang pendidik. Melalui asesmen, pendidik memperoleh informasi lengkap, akurat, serta obyektif tentang kondisi peserta didik, termasuk kemampuan akademik, non akademik mereka. Hal itu akan membantu para pendidik untuk merencanakan program pembelajaran yang relevan dengan keadaan peserta didik. asesmen termasuk kegiatan yang wajib dijalankan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Asesmen termasuk langkah awal dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum

proses belajar mengajar dimulai. Dalam konteks pendidikan peserta didik, asesmen memiliki peran penting sebagai kompetensi dasar bagi tenaga pendidik Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat, hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik dan Garnida. Pengetahuan serta keterampilan pendidik dalam menjalankan asesmen peserta didik menjadi hal yang mutlak, karena pendidik tidak bisa merencanakan serta menjalankan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik tanpa menjalankan asesmen. Hasil identifikasi dan asesmen menjadi dasar bagi pendidik dalam merencanakan program pembelajaran untuk peserta didik. Hasil asesmen juga membantu pendidik dalam membuat keputusan mengenai penyelesaian masalah dalam pembelajaran (Zubaidah and UM, 2017). Dari penjelasan di atas, terlihat jika terdapat beragam strategi dan metode pembelajaran yang cocok untuk setiap jenis peserta didik. Oleh karenanya, diharapkan pendidik mampu memilih strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pengajaran yang diberikan bisa mencapai hasil yang maksimal. Media memiliki peran penting sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks kebutuhan yang sesuai. Ini berarti jika dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat, penggunaan media memiliki manfaat yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik (Annas *et al.*, 2022). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan memajukan jati diri bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, bermartabat, dan kreatif, membina persatuan dan kesatuan bangsa. Fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang berfungsi di negeri Indonesia, harus berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945), diwajibkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan dan tanggap.

Kebijakan penjaminan mutu tidak lepas dari perhatian pemerintah, maka harus berjalan konsisten dan berkelanjutan agar kualitas dari produk/keluaran Pendidikan benar-benar baik, dan membantu pemetaan mutu akan mengukur tingkat ketercapaian SNP. Pemerataan dan peningkatan mutu melalui tahapan penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan, yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Kesempurnaan diharapkan untuk terlaksana agenda, terarah, dan berkesinambungan sesuai perubahan jaman, kehidupan masyarakat, dan perkembangan dunia di tingkat lokal, nasional, dan global. Menurut Kaisar pendidik adalah sumber daya utama pembangunan negara, dan Indonesia, pendidik dianggap sumber daya yang menentukan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan. Pemerataan pendidikan secara kualitas dan kuantitas menarik dibahas terkait pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya meningkatkan literasi dan mutu pendidikan, penting untuk memahami bahwa literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Budaya literasi harus ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era milenial ini. Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat. Mendorong generasi muda untuk aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, akan membantu mereka menjadi individu yang lebih siap dan berdaya saing. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, seperti game edukasi, juga dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik. Sebagai penutup, kita harus terus berkomitmen untuk membangun budaya literasi yang kuat di sekolah dan masyarakat. Kita tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa. Dengan mengimplementasikan program pengembangan literasi pendidikan, diharapkan kita dapat

membangun peserta didik yang memiliki literasi tinggi. Generasi pendidik yang berkualitas ini akan mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan dan menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Mari bersama-sama mendukung pengembangan literasi pendidikan demi terwujudnya pendidikan yang bermutu dan inklusif bagi semua dan kita jadikan literasi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A.N. *et al.* (2022) 'Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 15896–15903.
- Muhson, A. (2010) 'Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi', *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Djalal, F. (2017) 'Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran', *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Zubaidah, S. and UM, J. (2017) 'Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis', in *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar*.
- Ramadhan, D.S. (2018) 'Kerjasama Organisasi Save the Children dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Meningkatkan Pendidikan Inklusif'. PERPUSTAKAAN
- Rusmanto, E.Y. (2022). *Pentingnya Program Literasi Di Sekolah*.
- DISPENDIK. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Fatmawati. (2022). *Pengembangan Literasi Melalui Perpustakaan*.
- Rusmanto, E.Y. (2022). *Pentingnya Program Literasi Di Sekolah*.